

**PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI,
AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN
DAN AKSESIBILITAS TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN
DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) DI LEMBAGA AMIL
ZAKAT NURUL HAYAT**

Ade Indri Hariani¹, Wahyu Junaedi²

^{1,2}*Program Studi Akuntansi STIE MADANI Balikpapan*

¹*indrihariani99@gmail.com*

²*wahyujunaedi@stiemadani.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas terhadap tingkat penerimaan dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang disebarakan ke 189 muzakki dengan teknik sampling menggunakan sampling insidental. Metode analisis menggunakan SPSS dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan kualitas informasi akuntansi dan Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, infak dan sedekah, sedangkan transparansi pelaporan keuangan dan Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa muzakki tidak terlalu menilai kualitas informasi akuntansi dan akuntabilitas lembaganya, namun lebih melihat bagaimana Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan memberikan informasi penghimpunan dan penyaluran dana yang transparan, serta pelayanan yang dapat mempermudah akses muzakki menyalurkan zakat, infaq, dan sedekahnya di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.

Kata kunci: kualitas informasi akuntansi; akuntabilitas; transparansi pelaporan keuangan; aksesibilitas; penerimaan dana zakat, infak dan sedekah.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the quality of accounting information, accountability, financial reporting transparency, and accessibility on the level of acceptance of zakat funds, infaq, and alms at the Amil Zakat Institute Nurul Hayat Balikpapan. The data used is primary data in the form of a questionnaire distributed to 189 muzakki with a sampling technique using incidental sampling. The method of analysis using SPSS with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the quality of accounting information and accountability does not significantly affect the level of acceptance of zakat, infaq, and alms funds, while financial reporting transparency and accessibility significantly affect the level of acceptance of zakat, infaq, and alms funds at the Amil Zakat Institute Nurul Hayat Balikpapan. These results confirm that muzakki do not assess the quality of accounting information and the accountability of their institutions, but rather look at how the Amil Zakat Institute Nurul Hayat Balikpapan provides transparent information on the collection and distribution of funds, as well as services that can facilitate access for muzakki to distribute zakat, infaq, and alms at the institution. Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.

Keywords: quality of accounting information, accountability, transparency of financial reporting, accessibility, acceptance of zakat funds, infaq, and alms.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki nilai strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzakki, serta membangun kepercayaan kepada muzakki dan masyarakat. Menurut Nikmatuniayah & Marliyati, (2015) ditemukan bahwa pertanggungjawaban laporan keuangan LAZ ditujukan kepada: Masyarakat, Negara, Nabi Muhammad, dan Allah. Kewajiban untuk melaksanakan akuntabilitas oleh LAZ telah dituntut dalam undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 mengenai Pengelolaan Zakat.

Nikmatuniayah et al., (2017:62) menyatakan bahwa pada Pasal 19 UU tersebut disebutkan bahwa secara berkala setiap Lembaga Pengelola Zakat wajib melaporkan kepada Baznas mengenai pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat yang sudah diaudit. Pemerintah menegaskan bahwa persyaratan LAZ adalah harus memiliki pembukuan yang baik dengan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan zakat saat ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Ketua panitia amil ZIS harus terus melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Pertimbangan Agung mengenai keuangan dan operasional dalam suatu periode.

Nikmatuniayah et al., (2017:63) menyatakan bahwa dalam praktiknya laporan pertanggungjawaban (keuangan) panitia zakat tidak dibakukan sebab tidak ada standarnya, dan jika panitia zakat melaporkan penyaluran zakat, ada kemungkinan mereka dianggap tidak benar-benar menyalurkannya karena diperlakukan untuk kepentingan umum. Penelitian tentang pertanggungjawaban laporan keuangan zakat khususnya yang memuat standar akuntansi dan pelaporan zakat masih sedikit jumlahnya. Oleh karena itu, perlu dikaji akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan LAZ tentang penerimaan zakat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan zakat. Faktor pertama yaitu kualitas informasi akuntansi. Penelitian Rahayu (2019) menyebutkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dengan pengaruh yang kecil sekitar 15% terhadap penerimaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Kota Medan. Sedangkan dari penelitian Shalehah (2020) menyimpulkan bahwa secara parsial kualitas informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penelitian masih mengarah pada kesimpulan yang berbeda-beda. Akibatnya, diperlukan penelitian tambahan mengenai dampak kualitas informasi akuntansi terhadap penerimaan dana zakat. Karena muzakki menggunakan informasi tersebut untuk memutuskan bagaimana membelanjakan zakatnya di lembaga pengelola zakat, mereka membutuhkan informasi yang jelas dan akurat. Akibatnya, sangat penting untuk memberi mereka data akuntansi berkualitas tinggi.

Faktor kedua dari tingkat penerimaan dana zakat yaitu akuntabilitas. Dari penelitian sebelumnya Agihidayantari & Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Sedangkan penelitian Shalehah (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat di Kota Medan. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penelitian masih mengarah pada kesimpulan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap penerimaan dana zakat. Akuntabilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan

penerimaan dana zakat, karena merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga zakat dengan melaporkan segala kegiatan kepada muzakki sebagai pemberi amanah.

Faktor ketiga tingkat penerimaan dana zakat yaitu transparansi. Dari penelitian Nikmatuniayah et al. (2017) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Begitu pula dengan penelitian Agihidayantari & Kurniawan (2020) menyatakan bahwa transparansi pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Transparansi bertujuan untuk memastikan LAZ terbuka dengan pelaporan keuangannya terhadap semua penerimaan pembayaran zakat dari muzakki. Transparansi laporan keuangan sangat penting bagi muzakki setelah menyerahkan zakatnya kepada unit pengumpul zakat. Prinsip transparansi didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang penerimaan dana zakat.

Dan faktor yang lainnya yaitu aksesibilitas. Dari penelitian Novianti (2019) menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Aksesibilitas dalam Lembaga zakat merupakan salah satu peran penting dalam mengumpulkan dana zakat dari muzakki. Dengan semakin baik aksesibilitas dalam Lembaga zakat maka akan meningkatkan penerimaan dana zakat.

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan merupakan Lembaga Sosial yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana ZIS dari masyarakat. Lembaga ini memiliki tiga cara dalam menghimpun dana ZIS di Lembaga Nurul Hayat yaitu dengan cara transfer, penjemputan langsung atau muzakki yang datang langsung ke kantor Nurul Hayat. Dana ZIS yang terhimpun akan disalurkan ke program-program kemanfaatan Nurul Hayat untuk diberikan kepada mustahik yang sudah di survey. Program kemanfaatan di Nurul Hayat terdiri dari 5 program yaitu pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, dakwah dan ekonomi.

Dilihat dari data dari tahun 2019 hingga 2021, Lembaga ini memiliki total penghimpunan dana yang lebih rendah dari pada total pendistribusian dana. Untuk menutup kekurangan program pendistribusian dana, Lembaga Nurul Hayat mendapatkan subsidi dari unit usaha yang dimilikinya, seperti aqiqah Nurul Hayat, Percetakan, Toko herbal, dan Travel Umroh. Selain itu, berdasarkan data penghimpunan dana zakat juga mengalami penurunan sejak tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan penerimaan dana ZIS di Lembaga Nurul Hayat. Oleh karena itu penting bagi manajemen untuk mengetahui faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat penerimaan dana zakat, agar manajemen dapat membuat keputusan strategis untuk mempertahankan tingkat penerimaan dana zakat di Nurul Hayat Balikpapan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Nurhayati & Wasilah (2012), kata dasar zakat adalah “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik. Sebaliknya, istilah "zakat" mengacu pada kewajiban yang dibebankan oleh Allah SWT untuk mendistribusikan sejumlah harta tertentu kepada mereka yang berhak. Sedangkan kata infak artinya dibelanjakan, dan kata harta yang dikeluarkan untuk ketaatan kepada Allah SWT, selain itu sedekah adalah semua pemberian dengan harapan mendapat pahala dari Allah SWT. Sunnah adalah memberi sedekah dan infak. Sedekah juga dapat diberikan dalam bentuk zakat, sebagaimana disebutkan dalam beberapa teks Alquran dan hadits sebagai zakat wajib.

Kualitas informasi akuntansi sangat penting untuk diperhatikan ketika menyusun atau mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Wiyono & Maulamin (2013) informasi akuntansi akan berkualitas dan berguna bagi pemakai pada saat ciri

khass karakteristik kualitatifnya dipenuhi. Karakteristik kualitatif informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan antara lain yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Novianti (2019) juga menyatakan bahwa kualitas dari informasi tergantung dari tiga hal, antara lain *accurate*, *timeliness*, dan *relevance*.

Bastian (2010) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban untuk melaporkan pertanggungjawaban atas kinerja atau tindakan seseorang atau organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) atas tindakan atau kinerja tersebut. Novianti (2019) menegaskan bahwa akuntabilitas publik terdiri dari dua komponen: (a) akuntabilitas vertikal mengacu pada akuntabilitas kinerja kepada pihak yang lebih tinggi, seperti akuntabilitas unit kerja kepada pimpinan unit kerja, dan (b) akuntabilitas horizontal mengacu pada akuntabilitas di seluruh masyarakat.

Transparansi didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain: 1) Informativitas, khususnya upaya penyampaian informasi, data, dan fakta kepada pemangku kepentingan atau masyarakat umum yang memerlukan kejelasan dan keakuratan. Tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, dan mudah diakses merupakan contoh indikator informatif. 2) Pengungkapan, membuat aktivitas dan kinerja keuangan tersedia bagi pemangku kepentingan atau masyarakat umum. Kondisi keuangan, komposisi manajemen, metode perencanaan, dan hasil kegiatan merupakan indikator pengungkapan. Menurut Nugraha (2019), prinsip transparansi bertujuan untuk memfasilitasi kemudahan akses informasi yang akurat dan menumbuhkan kepercayaan antara organisasi pengelola zakat dan masyarakat umum.

Nugraha dalam Novianti (2019) menyatakan bahwa aksesibilitas dalam Lembaga zakat adalah suatu kemudahan yang didapatkan muzakki untuk menunaikan zakat melalui Lembaga zakat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 yang menjelaskan aksesibilitas dalam Lembaga zakat. *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*(QS. At-Taubah, 9:103)

Natalia (2019) menyatakan bahwa penerimaan dana ZIS adalah penerimaan dana ZIS yang diterima oleh amil zakat baik dalam bentuk uang maupun barang. Ada dua acara untuk menerima zakat dari muzakki. Yang pertama adalah muzakki membayar langsung dengan datang ke Lembaga Amil zakat. cara kedua melalui transfer (Nikmatuniayah et al., 2017).

Hipotesis bahwa besarnya dana ZIS yang diterima secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Nikmatuniayah et al. (2017) *“Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat penerimaan dana zakat dengan kualitas informasi akuntansi.”* Temuan ini didukung oleh penelitian Novianti (2019) yang juga menemukan bahwa besar kecilnya dana zakat yang diterima dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas informasi akuntansi. Sari et al., (2019) juga menemukan bahwa tingkat penerimaan dana zakat dipengaruhi secara positif oleh kualitas data akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa kualitas informasi akuntansi dalam Lembaga zakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kualitas informasi akuntansi digunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam membayar zakat mereka di sebuah lembaga zakat. Jadi semakin baik kualitas

informasi akuntansi maka masyarakat semakin percaya pada lembaga zakat sehingga akan mempengaruhi peningkatan penerimaan dana zakat. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut: H1: Tingkat penerimaan dana ZIS secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas data akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana ZIS yang diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila et al. (2021) menemukan bahwa besaran dana ZIS yang diterima dipengaruhi secara signifikan oleh akuntabilitas Lembaga. Selain itu, penelitian Novianti, (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana zakat yang diterima. Kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dapat mendorong minat muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan dana zakat, infaq, dan sedekah didukung oleh penelitian tambahan yang dilakukan oleh Fikri & Najib (2021).

Dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebuah Lembaga zakat harus bersifat akuntabel dengan mempertanggungjawabkan semua amanah yang diberikan muzakki dan memberikan kepada yang berhak menerimanya. Jika sebuah Lembaga zakat akuntabel maka dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk membayar zakatnya sehingga akan meningkatkan jumlah penerimaan dana zakat. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut: H2: Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Transparansi yang diterapkan oleh lembaga zakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang akan meningkatkan jumlah dana ZIS yang diterima. Temuan Nikmatuniayah et al., (2017) memberikan penjelasan tentang hubungan yang ada antara tingkat penerimaan zakat dan transparansi. Sari et al., (2019), yang menemukan bahwa dana zakat dipengaruhi secara signifikan oleh transparansi. Studi lain dilakukan oleh Shalehah (2020) juga menunjukkan bahwa penerimaan dana zakat dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh transparansi.

Temuan penelitian sebelumnya ini mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa laporan keuangan lembaga zakat harus transparan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadapnya dan pada akhirnya jumlah dana zakat yang diterimanya akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: H3: Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Aksesibilitas akan berdampak pada peningkatan jumlah dana zakat yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena mustahik lebih mudah menjalankan tanggung jawabnya, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Widiastuti (2017), aksesibilitas berdampak pada besarnya dana zakat yang diterima. Selain itu, studi Septiarini (2011) menunjukkan bahwa aksesibilitas mempengaruhi jumlah dana zakat yang diterima.

Dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya aksesibilitas dalam Lembaga zakat dapat memberikan kemudahan untuk muzakki dalam membayar zakat. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut: H4: Aksesibilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

METODE RESEARCH

Data primer dan data sekunder merupakan kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dari tanggapan responden terhadap kuesioner. Responden penelitian ini adalah muzakki yang menghadiri Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat di Balikpapan dan memberikan sedekah, infak, atau zakat. Laporan keuangan dari Institut Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan, buku dan jurnal tentang kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan, dan aksesibilitas merupakan data sekunder.

Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah muzakki yang terdaftar di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan tahun 2021. Sampel dan populasi penelitian ini berjumlah 189 orang. Dalam penelitian ini, sampling insidental digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016), *Incidental Sampling* adalah cara pengambilan sampel bagi siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti, dengan syarat ditentukan orang yang bersangkutan layak sebagai sumber data. Karena mayoritas muzakki yang memberikan zakatnya tidak datang langsung ke Nurul Hayat melainkan melalui transfer, penyebaran kuesioner dilakukan baik secara langsung maupun melalui *Google Form*.

Statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas data, uji reliabilitas data), uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis linear berganda (koefisien determinasi, uji T dan Uji F) adalah beberapa metode analisis data yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas Data Setelah Perbaikan (Outlier Data *Casewise Diagnostics*)

		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	.0000000
<u>Parameters^{a,b}</u>	Std. Deviation	1.64098510
Most Extreme	Absolute	.132
Differences	Positive	.130
	Negative	-.132
Test Statistic		132
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.015 ^c
<u>Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig</u>		.252 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.241
	Upper Bound	.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<u>Kualitas Informasi</u>	-.310	.174	-.273	-1.779	.081	.242	4.141
<u>Akuntansi</u>							
<u>Akuntabilitas</u>	.220	.175	.207	1.257	.214	.211	4.745
<u>Transparansi</u>	.362	.153	.353	2.359	.022	.255	3.920
<u>Pelaporan Keuangan</u>							
<u>Aksesibilitas</u>	.971	.167	.608	5.819	.000	.523	1.914

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 1, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Monte Carlo. Sig 0,041 lebih kecil dari 5 % atau 0,05. Maka disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Untuk menormalkan data bisa dilakukan dengan menambah data observasi, melakukan deteksi data outlier dan melakukan transformasi data (Harianto, 2017:38-39). Dari hasil perbaikan menggunakan cara transformasi data, data masih memperoleh hasil tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan cara outlier data. Dengan cara outlier data didapatkan Monte Carlo.Sig sebesar 0,252 lebih besar dari 5 % atau 0,05. Maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat untuk uji regresi linier berganda.

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<u>Kualitas Informasi</u>	.035	.110	.082	.320	.751
<u>Akuntansi</u>					
<u>Akuntabilitas</u>	-.166	.110	-.413	-1.508	.137
<u>Transparansi</u>	.128	.097	.330	1.326	.190
<u>Pelaporan Keuangan</u>					
<u>Aksesibilitas</u>	-.167	.105	-.277	-1.591	.117

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.663	1.978	1.931

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Tabel 4 menunjukkan nilai statistik DW sebesar 1,931. Sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 60$, dan $k = 4$ diperoleh nilai dU sebesar 1,727 dan $4-dU$ ($4-1,727$) sebesar 2,273. Hasil menunjukkan bahwa nilai DU lebih kecil dari nilai DW dan DW lebih kecil dari $4-DU$ yaitu $1,727 (DU) < 1,931 (DW) < 2,273 (4-DU)$. Maka ditemukan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
<u>1. (Constant)</u>	3.969	2.601		1.526	.133
<u>Kualitas Informasi Akuntansi</u>	-.310	.174	-.273	-1.779	.081
<u>Akuntabilitas</u>	.220	.175	.207	1.257	.214
<u>Transparansi Pelaporan Keuangan</u>	.362	.153	.353	2.359	.022
<u>Aksesibilitas</u>	.971	.167	.608	5.819	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 3,969 - 0,310 X_1 + 0,220 X_2 + 0,362 X_3 + 0,971 X_4 + e$

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F. Change
1	.828 ^a	.686	.663	1.978	.686	30.060	4	55	.000

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,663, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas, Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan dan Aksesibilitas berpengaruh sebesar 66,3 % atau 0,663 terhadap tingkat penerimaan dana ZIS. Sedangkan 0,337 atau 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7
Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	3,969	2,601		1,526	,133
Kualitas Informasi Akuntansi	-.310	,174	-.273	-1,779	,081
Akuntabilitas	,220	,175	,207	1,257	,214
Transparansi Pelaporan Keuangan	,362	,153	,353	2,359	,022
Aksesibilitas	,971	,167	,608	5,819	,000

a. Dependent variable: Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien kualitas informasi akuntansi -0,310 signifikansi 0,081 dan t hitung -1,779 diperoleh t tabel = $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = (\frac{0,05}{2}; 60-4-1) = (0,025; 55) = 2,004$. Dari hasil perhitungan diketahui t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan Dana ZIS.
2. Nilai koefisien akuntabilitas 0,220 signifikansi 0,214 dan t hitung 1,257, diperoleh t tabel = $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = (\frac{0,05}{2}; 60-4-1) = (0,025; 55) = 2,004$. Dari hasil perhitungan diketahui t hitung < t tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS.
3. Nilai koefisien transparansi pelaporan keuangan 0,362 signifikansi 0,022 dan t hitung 2,359, di peroleh t tabel = $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = (\frac{0,05}{2}; 60-4-1) = (0,025; 55) = 2,004$. Dari hasil perhitungan diketahui t hitung > t tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa Transparansi Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS.
4. Nilai koefisien aksesibilitas 0,971 signifikansi 0,000 dan t hitung 5,819, diperoleh t tabel = $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1) = (\frac{0,05}{2}; 60-4-1) = (0,025; 55) = 2,004$. Dari hasil perhitungan diketahui t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS.

Tabel 8
Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	470.648	4	117.662	30.060	.000 ^b
Residual	215.286	55	3.914		
Total	685.933	59			

- a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah
 b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 30,060 lebih besar dari F tabel 2,537 sedangkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1), Akuntabilitas (X2), Transparansi Pelaporan Keuangan (X3) dan Aksesibilitas (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS

Secara garis besar kualitas informasi akuntansi yang disediakan oleh Nurul Hayat mampu memenuhi kriteria baik dari segi relevansi, keandalan berupa promosi yang mudah dipahami, informasi yang mudah diakses agar muzakki dapat membandingkan dengan Lembaga lainnya, serta konsistensi dalam memberikan informasi penerimaan dan penyaluran yang dilakukan berkala setiap bulan. Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kualitas informasi akuntansi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,310 dengan tingkat signifikansi 0,081. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 berarti $0,081 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Kesimpulannya bahwa variabel kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan. Hal ini dikarenakan banyak muzakki di Lembaga tersebut tidak melihat Lembaga dari laporan keuangannya. Muzakki tidak memperdulikan apakah laporan penerimaan dana ZIS relevan atau pun tidak ada kesalahan pencatatan. Muzakki hanya melihat informasi yang di publish di sosial media Nurul Hayat Balikpapan berupa data penerimaan dan pendistribusian dana ZIS yang mereka setorkan apakah sudah di distribusikan kepada orang yang berhak menerimanya. Sehingga masih ada pengaruhnya dalam kualitas informasi akuntansi, tetapi tidak memiliki pengaruh dalam hubungan dengan penerimaan dana ZIS.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS

Akuntabilitas di Nurul Hayat secara horizontal bertanggungjawab kepada muzakki, amil dan masyarakat sekitar. Sementara akuntabilitas vertikal di Nurul Hayat mempertanggungjawabkan kepada kementerian agama yang dilaporkan setiap 1 tahun. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Akuntabilitas (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,220 dengan tingkat signifikansi 0,214 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan. Muzakki tidak melihat laporan kegiatan pertanggungjawaban Lembaga. Namun, muzakki tetap membayarkan ZIS mereka di Lembaga tersebut. Karena muzakki melihat Lembaga dari dokumentasi saat penyaluran dana ZIS yang Lembaga salurkan kepada mustahik. Sehingga jika akuntabilitas dalam Lembaga zakat menurun maka penerimaan dana ZIS tetap meningkat.

Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS

Transparansi Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dapat dilihat dari kelengkapan informasi baik penerimaan sampai penyaluran yang dapat diakses. Dilihat dari segi informatif, Lembaga tersebut telah melaporkan keuangannya tepat waktu setiap bulannya serta informasi yang didapat muzakki jelas dan memadai. Dilihat dari prinsip *disclosure* atau pengungkapan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memberikan informasi susunan pengurus, bentuk perencanaan, dan hasil kegiatan dengan jelas dan memadai melalui media sosial. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan dana ZIS di Lembaga tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Transparansi Pelaporan Keuangan (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,362 dengan tingkat signifikansi 0,022 dan batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti $0,022 < 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga diterima. Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa variabel transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan. Muzakki di Lembaga tersebut melihat dari transparansinya yang berupa kemudahan untuk memperoleh informasi terkait penerimaan dan pendistribusian dana ZIS. Transparansi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh muzakki agar muzakki dapat mempercayakan zakat, infak dan sedekah mereka yang di setorkan pada Lembaga zakat. Tujuan transparansi keuangan adalah untuk menjaga kepercayaan diantara pihak yang berkepentingan dan menghindari terjadinya penyalahgunaan keuangan. Jadi jika transparansi semakin baik dalam Lembaga zakat maka akan meningkatkan penerimaan dana zakat.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Tingkat Penerimaan Dana ZIS

Aksesibilitas merupakan salah satu peran penting dalam mengumpulkan dana ZIS dari muzakki. Maka dari itu Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam segi aksesibilitas melakukan penjemputan langsung dana zakat, infak dan sedekah ke rumah muzakki. Selain itu, untuk memudahkan muzakki dalam menyetorkan dana zakat, infak dan sedekah, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat memberikan akses melalui transfer antar bank, aplikasi dan penyetoran langsung ke kantor Nurul Hayat. Jadi jika semakin mudah muzakki dalam membayar zakat maka akan meningkatkan penerimaan dana zakat. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel Aksesibilitas (X4) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,971 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis keempat diterima. Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kualitas informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.

2. Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.
3. Transparansi pelaporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.
4. Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghidayantari, E., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26453>
- Audistiana, A., Erma Widiana, M., & Kusumo Negoro, B. (2017). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan di Delta Fishing Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 3(3), 26–38.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Ketiga). Erlangga.
- Fikri, M. K., & Najib, A. A. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Minat dan Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat, di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam ...*, 1(2), 106–121. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/view/890>
- Karmila, K., Abdul, G., & Musviyanti, M. (2021). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi terhadap penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (baznas) kota samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 5(2).
- Natalia, dhiah ayu. (2019). Skripsi Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Penerimaan dana Zakat, Infak dan Sedeqah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>
- Nikmatuniyah, & Marliyati. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*, 31(2), 485–494.
- Nikmatuniyah, N., Marliyati, M., & A, L. M. (2017). Effects of Accounting Information Quality, Accountability, and Transparency on Zakat Acceptance. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 33(1), 62. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v33i1.2029>
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada BAZNAS Pekanbaru. In *Society* (Vol. 2, Issue 1). http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Nugraha, E. (2019). Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABILITAS; Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 167–169. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/download/9592/4937>

- Nurhayati, S., & Wasilah. (2012). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Rahayu, S. (2019). Kualitas Informasi Akuntansi Dan Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Medan. *Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 116–126. <https://doi.org/10.32505/jii.v4i2.1369>
- Sari, D. P., Atikah, S., & Fitriyah, N. (2019). The Influence of Accounting Information Quality, Accountability and Transparency on Zakat Receipt. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 4(01), 62. <https://doi.org/10.47312/aifer.v4i01.455>
- Shalehah, I. (2020). *Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Lembaga terhadap Penerimaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Kota* <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30893>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Wiyono, S., & Maulamin, T. (2013). *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia* (Revisi). Mitra Wacana Media.